PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA WISATA BUDAYA:

(Studi Proses dan Dampak Terhadap Masyarakat di Rajek Wetan, Tirtoadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta)

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Sastra I

Disusun oleh :

Rifdah Khoiriyah
16230042

Pembimbing

Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.
196403231995032002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2021

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1432/Un.02/DD/PP.00.9/08/2021

Tugas Akhir dengan judul : PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA WISATA BUDAYA (STUDI PROSES DAN DAMPAK TERHADAP MASYARAKAT DI RAJEK WETAN, TIRTOADI, MLATI, SLEMAN, YOGYAKARTA)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIFDAH KHOIRIYAH
Nomor Induk Mahasiswa : 16230042
Telah diujikan pada : Selasa, 31 Agustus 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 61483b2d2b70d

Penguji II

Dr. Aziz Muslim, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 61517e3e643f7

Penguji III

Ahmad Izudin, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 614fdd0a4cd26

Yogyakarta, 31 Agustus 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6152c25fc3168

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281.

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengkoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari

Nama	: Rifdah Khoiriyah
NIM	: 16230042
Prodi	: Pemberdayaan Masyarakat Islam
Judul	: Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Budaya (Studi Proses dan Dampak Terhadap Masyarakat di Rajek Wetan, Tirtoadi, Mlati, Sleman, D.I.Yogyakarta)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pemberdayaan Masyarakat Islam

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta 16 Agustus 2021

Mengetahui

Ketua Prodi PMI	Pembimbing
Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.	Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.
NIP. 19830811 201101 2 010	NIP. 19640323 199503 2 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Rifdah Khoiriyah
NIM	: 16230042
Program Studi	: Pemberdayaan Masyarakat Islam
Fakultas	: Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul *Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Budaya (Studi Proses dan Dampak Terhadap Masyarakat di Rajek Wetan, Tirtoadi, Mlati, Sleman, D.I.Yogyakarta)* adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarism dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain. Kecuali bagian-bagian tertentu yng penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hokum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 16 Agustus 2021

Yang Menyatakan

Rifdah Khoiriyah
16230042

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rifdah Khoiriyah

NIM : 16230042

Program Studi : Pemberdayaan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa saya tidak menuntut kepada Program Studi Pengembangan Masyrakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Jika seandainya suatu hari terdapat instansi yang menolak ijazah gtersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 16 Agustus 2021

Yang Menyatakan

Rifdah Khoiriyah
16230042

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan :

Kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Sarjono dan Ibu Maryati orang tua terbaik, terhebat yang senantiasa mendukung setiap langkah yang lalui baik dalam hal pendidikan maupun dalam hal lain. Salah satu semangat dan penguat saya dikala saya mulai menyerah dalam menghadapi permasalahanagar bisa bangkit kembali. Terimakasih telah menghujani limpahan doa dan kasih sayang kepada saya, tidak henti-hentinya memberikan semangat untuk saya, memberikan kepercayaan penuh kepada saya dalam membuat sebuah keputusan. Jasa kedua orang tua tidak akan cukup dalam uraian kalimat yang saya tulis karena masih banyak kebaikan yang mereka berikan kepada saya dan dalam hidup saya. Kemudian kepada adik kecil saya yang sudah beranjak besar Ihsan Taufiq Al Hakim, memiliki usia yang terpaut cukup jauh tidak mengurangi rasa sayang saya kepada adik saya. Terimakasih sudah selalu mendukung dan sayang kepada saya. Semoga kedua orang tua dan adik saya selalu dilimpahkan kebahagiaa dan kesehatan lahir batin amin.

Kemudian kepada keluarga besar, teman-teman dan sahabat yang senantiasa selalu mendukung, mendoakan setiap langkah saya, membantu dan membimbing dalam menyelesaikan pendidikan. Yang pasti tidak lelah dalam memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Apabila ada salah baik terucap sengaja maupun tidak, baik lisan maupun perbuatan saya mohon maaf sebesar-besarnya.

Kepada almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam beserta Dosen PMI yang telah memberikan ilmu yang luar biasa hingga sampai tahap akhir ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

"*Jalani apapun yang saat ini kamu jalani dengan baik dan sepenuh hati, karena kita tidak akan tau bagaimana kedepannya. Jangan merasa puas dengan pencapaian yang sudah didapat saat ini. Teruslah berusaha sebaik mungkin dan jangan lupa bersyukur.*"

-Rifdah Khoiriyah-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "*Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Budaya (Studi Proses dan Dampak Terhadap Masyarakat di Rajek Wetan, Tirtoadi, Mlati, Sleman, D.I.Yogyakarta).*" Sholawat serta salam semoga tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya yang telah menuntun kita dari jaman kegelapan kepada jaman yang terang benderang ini.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyelesaian skripsi ini tentu tidak lepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai belah pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Phil Al Makin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah. M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si. selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi.
5. Dr. Hj. Sriharini, S. Ag, M. Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Bapak Ibu Dosen dan seluruh karyawan Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

7. Kedua Orang Tua penulis Bapak Sarjono dan Ibu Maryati yang mendoakan tanpa henti, dan mendukung baik secara material maupun spiritual.
8. Ihsan Taufiq Al Hakim selaku adik tercinta yang selalu memberkan dukungan dan semangat kepada penulis.
9. Keluarga Besar Simbah Sudi Utomo, Mamah Ngatin sekeluarga, Pakde Gito sekeluarga, Pakde Yoto sekeluarga, Ibuk Sumirah sekeluarga, Om Sartono sekeluarga, Tante Hartini sekeluarga. Dan Keluarga Besar Simbah Nawi Rejo, Bude Supri sekeluarga, Bude Sukri sekeluarga, Pakde Priyanto sekeluarga, Pakde Priyadi yang telah mendoakan dan mendukung sehingga skripsi bisa lancar dan selesai.
10. Bapak Widyarto selaku Dukuh Rajek Wetan yang telah menerima dengan baik dan memberikan izin penelitian dan informasi yang telah diberikan kepada penulis.
11. Kepada pengurus Desa Wisata Rajek Wetan Bapak Minaryoko, Bapak Harno, Bapak Djaja, Bapak Wahjudi Djaja, Bapak Anton serta masyarakat Desa Rajek Wetan atas bantuan dan informasi yang terkait penelitian skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan, Teman satu Prodi Yunia, Nicken Dyah, Dewi, Hanifah, Niken Triyani, Meiriska, Lisa, dan teman satu angkata PMI 2016 yang tidak bisa penulis sebutkan satu-satu
13. Rekan terkasih Azahra, Amel, Heni, dan Ulin yang membantu dalam memberikan semangat dan menjaga mood dalam keadaan baik selalu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

14. Teman-teman sepermainan Uri, Intan, Mbak Dea yang selalu memberikan semangat, dukungan dan doa dalam kelancaran skripsi ini.
15. Teman-teman KKN Dusun Mongkrong Arul, May, Tari, Retno, Devi, Zulfian, dan Mas Sofian. Terimakasih sudah membantu dalam memberikan semangat dan motivasi.
16. Teman-teman Remaja Masjid Istiqomah Patran Tegal, Eli, Adam, Dhandy, Bella, Aurel, Zahra, Iyos, Rangga yang membantu dalam mendekatkan kepada Allah SWT dan ustad alm. Panggih yang hingga saat ini ilmunya selalu saya terapkan sebagai semangat saya dalam menuntut ilmu agama.
17. Pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis berharap karya skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya. Penulis juga memohon maaf apabila dalam penyusunan skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan belum dapat dikatakan sempurna karena adanya beberapa keterbatasn. Karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Penulis menerima kritik dan saran agar menyempurnakan skripsi ini. Semoga kita senantiasa berada dilindungan Allah SWT amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 13 Agustus 2021

Penulis

Rifdah Khoiriyah
NIM 16230042

ABSTRAK

Rifdah Khoiriyah, **Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Budaya (Studi Proses dan Dampak Terhadap Masyarakat di Rajek Wetan, Tirtoadi, Mlati, Sleman, D.I.Yogyakarta),** Skripsi, Pemberdayaan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki keanekaragaman objek wisata maupun budaya. Keanekaragaman wisata dimiliki oleh setiap daerah dengan ciri khas dan keunikan mereka masing-masing. Dibalik keanekaragam yang dimiliki, Indonesia memiliki satu dari banyak permasalahan yang ada yaitu kemiskinan. Sektor pariwisata merupakan salah satu yang diharapkan menjadi media penggerak perekonomian masyarakat dapat berjalan berkelanjutan melalui pengembangan pariwisata berbasis kerakyatan. Pemberdayaan melalui desa wisata faktor kunci yang menentukan motivasi wisatawan untuk berwisata salah satunya di Desa Wisata Dusun Rajek Wetan, yang mana sudah berdiri sejak tahun 2019.

Tujuan dari penelitian ini adalah Mendeskripsikan proses dan dampak pemberdayaan masyarakat melalui Desa Wisata Budaya yang dilakukan oleh Desa Rajek Wetan. Penelitian ini bersifat kualitatif fenomenologi. Teknik penarikan informan menggunakan teknik kriteria. Informan dalam penelitian ini adalah Bapak Widyarto Dukuh Rajek Wetan, Bapak Minaryoko Wakil Ketua Pokdarwis, Bapak Wahjudi Djaja Fasilitator, Bapak Harno, Bapak Anton, Masyarakat Rajek Wetan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pemberdayaan melalui desa wisata budaya di Desa Wisata Rajek Wetan melewati tiga tahap yaitu tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan, tahap pendayaan. Sedangkan dampak pemberdayaan melalui desa wisata terhadap masyarakat Rajek Wetan bersifat positif dalam hal perekonomian dan sosial budaya melalui kegiatan pelatihan-pelatihan, interaksi sosial dan melestarikan budaya yang ada**.**

Kata kunci : proses, dampak pemberdayaan, desa wisata

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PENGESAHAN ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI iv
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
MOTTO vii
KATA PENGANTAR viii
ABSTRAK xi
DAFTAR ISI xii
DAFTAR TABEL xv
DAFTAR GAMBAR xvi
BAB I : PENDAHULUAN 1
A. Penegasan Judul 1
B. Latar Belakang Masalah 4
C. Rumusan Masalah 8
D. Tujuan Penelitian 8
E. Manfaat Penelitian 8
F. Kajian Pustaka 9
G. Kajian Teori 14
H. Metodologi Penelitian 31
I. Sistematika Pembahasan 41

BAB II : GAMBARAN UMUM DUSUN RAJEK WETAN DAN PROFIL DESA WISATA RAJEK WETAN 42

A. Gambaran Umum Desa Tirtoadi 42
1. Letak Geografis Desa Tirtoadi 42
2. Kependudukan 43

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Mata Pencaharian Penduduk Desa Tirtoadi 43
4. Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Tirtoadi..... 46
5. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Tirtoadi..... 47
B. Gambaran Umum Dusun Rajek Wetan..... 48
1. Letak Geografis Dusun Rajek Wetan..... 48
2. Kondisi Demografis 48
C. Gambaran Desa Wisata Rajek Wetan 54
1. Sejarah Berdirinya Desa Wisata Rajek Wetan..... 54
2. Pengelola 56
3. Visi Misi..... 65
4. Kepengurusan..... 66
5. Kegiatan 70

BAB III : PROSES DAN DAMPAK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA WISATA RAJEK WETAN 71

A. Proses Pemberdayaan Masyarakat melalui Desa Wisata Budaya..... 71
1. Tahap Penyadaran 72
2. Tahap Pengkapasitasan 80
3. Tahap Pendayaan..... 88
B. Dampak Pemberdayaan Masyarakat melalui Desa Wisata Budaya..... 95
1. Dampak Ekonomi..... 95
a. Dampak Positif..... 96
b. Dampak Negatif 98
2. Dampak Sosial Budaya 100
a. Dampak Positif..... 101
b. Dampak Negatif 102
C. Analisis Temuan Penelitian dan Teori Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Rajek Wetan..... 103
1. Proses Pemberdayaan Masyarakat 104

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

a. Tahap Penyadaran 104
b. Tahap Pengkapasitasan 106
c. Tahap Pendayaan..... 108
2. Dampak Pemberdayaan..... 115
a. Dampak Ekonomi..... 116
b. Dampak Sosial Budaya 117

BAB IV : PENUTUP..... 121

A. Kesimpulan..... 121
B. Saran..... 123

PEDOMAN WAWANCARA..... 124
DAFTAR PUSTAKA..... 127
LAMPIRAN..... 135
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 137

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Data dan Sumber Data……	34
Tabel 2	Batasan Wilayah Desa Tirtoadi……..	42
Tabel 3	Mata Pencaharian Penduduk Desa Tirtoadi……	44
Tabel 4	Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Tirtoadi……	46
Tabel 5	Mata Pencaharian Penduduk Rajek Wetan…….	50
Tabel 6	Tingkatan Pendidikan Penduduk Rajek Wetan……..	51
Tabel 7	Lembaga Kemasyarakatan Dusun Rajek Wetan…….	53
Tabel 8	Visi Misi…….	65
Tabel 9	Kelompok Kerja Atau Penanggung Jawab Dari Setiap Objek Wisata……...	67
Tabel 10	Kegiatan Masyarakat Rajek Wetan…….	70
Tabel 11	Pemasukan dari tahun 2019 dan 2020 Desa Wisata Rajek Wetan……	94

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Struktur Organisasi Pemerintah Desa Tirtoadi……..	47
Gambar 2	Gapura Dusun Rajek Wetan……..	48
Gambar 3	Struktur Kepengurusan Dusun Rajek Wetan……..	54
Gambar 4	Museum Sastro Sudarmo……	62
Gambar 5	Panggung Terbuka Harjo Utomo……	63
Gambar 6	Joglo Rajek……	65
Gambar 7	Rapat sosialisasi kepada pemuda-pemudi……..	74
Gambar 8	Rapat sosialisasi kepada bapak-bapak……	75
Gambar 9	Pelatihan Pembuatanwayang Uwuh……..	82
Gambar 10	Teh Bunga Telang……..	84
Gambar 11	Warung Kopi Drembombok……..	92

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENGAJUAN JUDUL

Judul skripsi ini adalah ***PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA WISATA BUDAYA (Studi Proses dan Dampak Terhadap Masyarakat di Rajek Wetan, Tirtoadi, Mlati, Sleman, D.I.Yogyakarta)***. Untuk mencegah kesalahan penafsiran maupun makna dalam pembahasan dan pemahaman judul, maka berikut penjelasan pengertian beberapa istilah yang terdapat pada judul yaitu

1. Pemberdayaan Masyarakat

Pengertian pemberdayaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses, cara, perbuatan memberdayakan.[1] Sedangkan masyarakat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.[2] Jadi pemberdayaan masyarakat adalah proses atau cara dalam membangun masyarakat dari yang tidak berdaya agar menjadi lebih berdaya. Dari pengertian tersebut yang

[1] Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), http://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Pemberdayaan , diakses tanggal 17 Desember 2020

[2] Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), http://kbbi.web.id/masyarakat.html , diakses tanggal 17 Desember 2020

dimaksud pemberdayaan masyarakat dari peneliti adalah proses perubahan dari tidak berdaya menjadi berdaya terhadap masyarakat Dusun Rajek Wetan.

2. Desa Wisata Budaya

Menurut Susilo yang dikutip oleh Nurhayati, desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan trasidi yang berlaku.[3] Budaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pikiran, akal budi atau sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sukar diubah. Jadi, desa wisata budaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah memanfaatkan potensi wisata budaya (kearifan lokal) yang dimiliki oleh Dusun Rajek Wetan.

3. Proses dan Dampak Pemberdayaan Masyarakat

Proses menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah rangkaian tindakan, perbuatan, atau pengolahan yang menghasilkan produk.[4] Dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perubahan jkuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif).[5] Dari pengertian tersebut proses dan dampak dalam pemberdayaan yang dimaksud peneliti

[3]Alip Sugianto, "Kajian Potensi Desa Wisata Sebagai Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Karang Patihan Kecamatan Balong Ponorogo", *Jurnal Ekuilibrium*, vol 11:1 (Maret, 2016), hlm 58

[4] Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), http://kbbi.web.id/proses.html , diakses tanggal 17 Desember 2020

[5] Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), http://kbbi.web.id/dampak.html , diakses tanggal 17 Desember 2020

adalah berkaitan pemberdayaan masyarakat dan pengaruh terhadap masyarakat.

4. Desa Wisata Rajek Wetan

Desa Wisata Rajek Wetan yang biasa disebut DEWI RAWE merupakan desa wisata yang terletak di Dusun Rajek Wetan, Kelurahan Tirtoadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kawasan Rajek Wetan ini mempunyai potensi wisata yang lengkap. Mulai dari sejarah, seni, budaya, kerajinan, kuliner, hingga transportasi tradisional seperti andong dan gerobag.[6] Berdasarkan penegasan istilah-istilah tersebut, maka maksud dari judul skripsi adalah *Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Budaya (Studi Proses Dan Dampak Terhadap Masyarakat Di Rajek Wetan, Tirtoadi, Mlati, Sleman, D.I.Yogyakarta),* meneliti tentang proses pemberdayaan masyarakat Rajek Wetan dalam pelestarian desa wisata budaya yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat dan juga beberapa tokoh. Potensi yang ada dapat dimanfaatkan untuk mengenalkan kembali budaya kepada masyarakat luas dan juga agar masyarakat tidak lupa dan buta dengan budaya yang dimiliki.

Pemberdayaan masyarakat di desa wisata budaya Rajek Wetan juga memiliki dampak yang signifikan untuk ekonomi masyarakat sekitar.

[6] Wahjudi Djaja. http://www.google.com/amp/s/m.mediaindonesia.com/amp/amp_detail/230584-dewi-rawe-solusi-kesejahteraan-dusun-rajek-wetan , diakses pada tanggal 09 Oktober 2019 Pukul 14:06 WIB

Tidak hanya beberapa masyarakat yang merasakan dampak dari dibangunnya desa wisata budaya Rajek Wetan namun hampir sebagian besar dirasakan oleh masyarakat. Fokus kajian dalam penelitian ini adalah mengetahui proses pemberdayaan masyarakat dalam pelestarian kebudayaan oleh Desa Wisata Rajek Wetan dan mengetahui dampak yang dirasakan masyarakat setelah dibangunnya Desa Wisata Rajek Wetan.

B. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki keanekaragaman objek wisata maupun budaya. Keanekaragaman wisata dimiliki oleh setiap daerah dengan ciri khas dan keunikan mereka masing-masing. Dibalik keanekaragam yang dimiliki, Indonesia memiliki satu dari banyak permasalahan yang ada yaitu kemiskinan.

Sektor pariwisata merupakan salah satu yang diharapkan menjadi media penggerak perekonomian masyarakat dapat berjalan berkelanjutan melalui pengembangan pariwisata berbasis kerakyatan. Untuk mewujudkan pembangunan pariwisata berkelanjutan yang berbasis kerakyatan, diperlukan upaya diversifikasi daya tarik wisata yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, pelestarian seni budaya, dan pembangunan kepariwisataan yang ramah lingkungan. Pengembangan wisata seperti ini dikenal dengan istilah "pariwisata pro-rakyat".[7]

[7] Ni Nyoman Ayu Hari Nalayani, "Evaluasi dan Strategi Pengembangan Desa Wisata di Kabupaten Badung Bali", *Jumpa*, vol. 2:2 (Januari 2016), hlm. 189

Perkembangan pariwisata yang kian pesat bisa dilihat dari meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan baik dalam Nusantara maupun Mancanegara dari tahun ketahun. Sudah sewajarnya apabila pemerintah mulai menguatkan program pembangunan pariwisata di berbagai daerah khususnya desa.[8] Melalui pengembangan desa wisata, pariwisata juga terbukti mampu meningkatkan kesejahteran sosial masyarakat lokal, meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan, serta memotivasi masyarakat untuk lebih bangga terhadap identitas budayanya.[9] Daya tarik wisata yang unggul dan berkualitas merupakan faktor kunci yang menentukan motivasi wisatawan untuk berwisata, serta sebagai alasan fundamental yang menjadi pertimbangan mengapa seseoran memilih satu destinasi.[10]

Pada tahun 2019 ini sudah mulai bermunculan dan semakin banyak desa yang mulai mengenalkan kebudayaan maupun potensi untuk menjadi desa wisata. Salah satu Kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta yang mulai mengembangkan wilayah mereka sebaai desa wisata adalah Sleman. Sleman memiliki 17 Kecamatan, 86 Desa, dan 1.212 Dusun[11]. Salah satu desa wisata yang ada di Sleman adalah Dewi Rawe singkatan dari Desa Wisata Rajek Wetan yang terletak di Dusun Rajek Wetan, Tirtoadi, Mlati, Sleman.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[8] Reza Hariyadi Bagus, "*Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Klenger (Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas, Jawa Te ngah)"*, (http://etd.repository.ugm.ac.id/ , Diakses pada 24 September 2019)

[9] Brahmanto Erlangga, "Strategi Pengembangan Kampung Batu Malakasari Sebagai Daya Tarik Wisata Minat Khusus", *Jurnal Media Wisata* vol :2 (2017), hlm 588

[10] Ibid., hlm. 589

[11] http://www.slemankab.co.id/profil-kabupaten-sleman/geografi/letak-dan-luas-wilayah, Diakses pada Oktober 2019

Desa Wisata Rajek Wetan atau yang lebih dikenal dengan DEWI RAWE diresmikan pada hari Jum'at tanggal 3 Mei 2019. Adapun gagasan untuk pengembangan Desa Wisata Rajek Wetan muncul dengan diadakannya pertemuan di rumah Ibu Parinah pada hari Sabtu tanggal 15 Februari 2019 dengan bersama-sama membentuk Pokdarwis sebagai salah satu penggerak akan dibentuknya Desa Wisata.

Desa wisata Rajek Wetan lebih menonjolkan seni budaya dan keasrian alamnya. Dimana di Rajek Wetan terdapat beberapa seni budaya yang hidup di masyarakat. Untuk kegiatan seni ada karawitan, kethoprak, wayang kulit, jathilan, hadroh, tari-tari, seni lukis, dan beberapa kegiatan seni lainnya termasuk kriya. Dalam bidang Budaya warga masyarakat Rajek Wetan masih mempertahankan genduri, nyadran, tahlil, wiwit, angkler, among-among, mitoni, slametan, dan beberapa budaya lainnya. Selain itu masih terdapat peninggalan-peninggalan kuno yang menandakan bahwa Padukuhan Rajek Wetan dulunya adalah sebuah Padukuhan yang berbentuk agraris atau bersifat pertanian. Banyak batu-batu yang digunakan sebagai alat untuk mengolah hasil pertanian. Hampir setiap rumah memiliki lumpang dari batu. Selain itu juga ditemukan batu lingga yang ada di salah satu warga.

Terdapat Wana Desa yang sempat terbengkalai. Wana Desa ini merupakan Program dari Dinas Lingkungan Hidup DIY selama 2 tahap. Tahap pertama dilaksanakan tahun 2015 dengan penanaman pohon buah-buahan. Dilanjutkan tahap kedua dengan membangun fasilitas joging track,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

taman dan juga mainan anak. Kesulitan dalam pengelolaan wahana Wana Desa menjadi salah satu terhambatnya angan-angan semua warga. Kondisi lingkungan yang dipenuhi dengan rumput-rumput liar menjadikan wana desa tidak menarik lagi. Selain itu Dewi Rawe juga memiliki rumah tua berbentuk Joglo lengkap dengan bagian-bagiannya dan terdapat pendopo tertua dihalamannya sebagai salah satu spot atau tempat unggulan. Untuk saat ini rumah tersebut dijadikan sebagai museum. Museum tersebut yang memiliki nama Museum Sastro Sudarmo.

Salah satu dusun yang mengusung tentang Desa Wisata yang berbasis kebudayaan dan kesenian adalah Desa Wisata Rajek Wetan, desa wisata yang belum lama berdiri dan memiliki seni budaya yang harus dilestarikan dan dikenal masyarakat luas. Desa Wisata Rajek Wetan dikenal sejak 2019 yang bertujuan agar mengenalkan, melestarikan seni budaya juga sehingga tidak punah dan hilang. Dengan demikian maka peneliti bermaksud membuat suatu penelitian dengan judul *Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Budaya (Studi Proses dan Dampak Terhadap Masyarakat di Rajek Wetan, Tirtoadi, Mlati, Sleman, D.I.Yogyakarta)*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui Desa Wisata Budaya yang dilakukan oleh Desa Rajek Wetan?
2. Bagaimana dampak pemberdayaan masyarakat melalui Desa Wisata Budaya terhadap peningkatan ekonomi oleh Desa Rajek Wetan?

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Mendeskripsikan proses pemberdayaan masyarakat melalui Desa Wisata Budaya yang dilakukan oleh Desa Rajek Wetan
2. Mendeskripsikan dampak pemberdayaan masyarakat melalui Desa Wisata Budaya terhadap peningkatan ekonomi oleh Desa Rajek Wetan

E. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan secara teoritis dan praktis yaitu

1. Manfaat Teoritis
   a. Memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan bagi Program Studi Pengembangan Masyarakat.
   b. Memberikan tambahan pemahaman tentang pemberdayaan terutama dalam hal pemberdayaan yang berkaitan dengan proses dan dampak.
   c. Mengetahui tentang bagaimana proses dan dampak pemberdayaan yang ada di Desa Wisata Rajek Wetan guna sebagai pembelajaran bersama.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Manfaat Praktis

   a. Memberikan masukan berupa data-data sebagai pegangan dalam membuat kebijakan dan program bagi dusun dan desa wisata agar semakin mensejahterakan.

   b. Diharapkan bisa dijadikan sebagai acuan dalam pembangunan desa wisata yang berbasis budaya.

F. KAJIAN PUSTAKA

Dari berbagai sumber penulis baik skripsi maupun karya ilmiah yang terkait dengan tema penulisan adalah:

1. Lusiana Nur Utami (2015) Skripsi yang berjudul *Peran Pokdarwis Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelestarian Kebudayaan Jawa: Studi di Desa Wisata Kebonagung, Imogiri, Bantul, Yogyakarta*[12]. Fokus kajian yaitu mengetahui tentang tugas bagaimana tugas pemberian kekuasaan kepada masyarakat yang dilakukan oleh kelompok sadar wisata yang dilakukan secara berstruktur dan terprogram agar menuju kehidupan yang lebih baik melalui budaya yang ada di Desa Wisata Kebonagung.
2. Prathiwi Siti Sundari (2015) Skripsi yang berjudul *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Desa Wisata Di Kelurahan Karang Tengah,*

[12] Lusiana Nur Utami, "*Peran Pokdarwis Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelestarian Kebudayaan Jawa: Studi di Desa Wisata Kebonagung, Imogiri, Bantul, Yogyakarta"*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015

Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul[13]. Fokus kajian yaitu mengetahui sejarah Desa Wisata Karang Tengah dan mengetahui proses pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Karang Tengah. Desa karang tengah merupakan desa wisata yang terletakk di kelurahan. Tujuan proses pemberdayaan Desa Karang Tengah sama dengan proses pemberdayaan yang dijelaskan dioleh Aziz Muslim yaitu dengan tiga tahap proses pemberdayaan yaitu dengan Proses Penyadaran, Proses Pengapasitasan, Proses Pendayaan. Proses pemberdayaan ini diharapkan agar masyarakat dapat lebih mengenal kembali lingkungan dengan mengetahui potensi yang ada di Desa Karang Tengah.

3. Dalam artikel jurnal Anggun Hendryantoro yang berjudul *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya (Studi Di Desa Wisata Brayut Pandowoharjo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman, D.I.Yogyakarta)*[14]. Fokus kajian yaitu mengetahui pemberdayaan masyarakat desa melalui desa wisata dan mengetahui implikasi terhadap ketahanan sosial budaya. Proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata di Desa Wisata

[13] Prathiwi Siti Sundari, "*Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Desa Wisata Di Kelurahan Karang Tengah, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul",* Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015

[14] Anggun Hendyantoro, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya (Studi Di Desa Wisata Brayut Pandowoharjo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman, D.I.Yogyakarta), *Jurnal Ketahanan Sosial*, vol. XX:2 (Agustus, 2014)

Brayut Pandowoharjo Sleman melalui tiga tahap yaitu tahap sosialisasi konsep, transformasi kemampuan, dan memperoleh kemandirian dalam mengelola desa wisata. Desa Wisata Brayut diharuskan mampu melibatkan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan melalui pengembangan desa wisata juga memperkuat kehidupan sosial budaya sebagai bentuk ketahanan terhadap sosial budaya dengan cara pembentukan lembaga kemasyarakatan kebersamaan sebagai tanggung jawab bersama, toleransi pelestarian adat istiadat, seni budaya dan cara untuk kelangsun gan hidup masyarakat.

4. Dalam artikel jurnal Hary Hermawan yang berjudul *Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Sosial Budaya Masyarakat Lokal*[15]. Fokus kajian yaitu mengenai dampak pengembangan desa wisata terhadap ekonomi masyarakat lokal. Aktifitas pengembangan Desa Wisata Nglanggeran dinilai cukup baik, dengan kesiapan meninjau kesiapan masyarakat dari aspek tingkat pendidikan, pengetahuan, serta keterlibatan masyarakat dalam pengembangan desa wisata yang menunjukkan bahwa masyarakat siap menghadapi berbagai potensu dampak yang akan muncul.

[15] Hary Hermawan, "Dampak Pengembagan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Sosial Budaya Masyarakat Lokal", *Pariwisata*, vol. 3:2 (September 2016)

5. Dalam artikel jurnal Priyanto dan Dyah Safitri yang berjudul *Pengembangan Potensi Desa Wisata Berbasis Budaya Tinjauan Terhadap Desa Wisata Di Jawa Tengah*[16]. Fokus kajian yiatu menggali potensi desa wisata sebagai daya tarik pariwisata budaya dan menyajikan beberapa persoalan mendasar terkait keberadaan desa wisata budaya di Jawa Tengah. Terdapat beberapa persoalan yang ditemukan seperti belum optimalnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), sarana dan prasarana tapi dapat diatasi permasalahannya dengan peran aktif dari masyarakat setempat.

Dari beberapa penelitian di atas berdasarkan literature terdahulu ada banyak meneliti tentang pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini possinya memperkaya kajian tersebut, terutama kajian terkait desa wisata berbasis budaya. Berdasarkan beberapa penelitian di atas tentunya terdapat perbedaan dan permasalahan dengan penelitian lainnya. Perbedaan itu terdapat pada objek dan tempat yang diteliti. Peneliti akan mengambil objek dari proses pemberdayaan masyarakat melalui Desa Wisata Budaya yang dilakukan oleh Desa Rajek Wetan dan dampak pemberdayaan masyarakat melalui Desa Wisata Budaya terhadap peningkatan perekonomian oleh Desa Rajek Wetan, Tirtoadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta. Peneliti berharap ada

[16] Priyanto dan Dyah Safitri, " Pengembangan Potensi Desa Wisata Berbasis Budaya Tinjauan Terhadap Desa Wisata di Jawa Tengah", *Jurnal Vokasi Indonesia*, vol. 4:1 (Januari-Juni 2016)

temuan baru terkait proses maupun dampak yang dimainkan oleh desa wisata yang berbasis budaya dalam memberdayakan masyakat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

G. KAJIAN TEORI

1. Proses Pemberdayaan Masyarakat

a. Pengertian

Pemberdayaan masyarakat menurut Ife & Tesoriero yang dikutip oleh Fikri Nazarullail dkk menyebutkan dari suatu perspektif pluralis, pemberdayaan adalah suatu proses menolong kelompok atau individu yang dirugikan untuk bersaing secara lebih efektif dengan kepentingan-kepentingan lain dengan menolong mereka untuk belajar menggunakan ketrampilan-ketrampilan dalam melobi, menggunakan media, melakukan aksi politik, memahami bagaimana "memanfaatkan sistem" dan sebagainya[17]. Menurut Mubyarto yang dikutip oleh Shahnaz Natasya Yaumil Haqqie,[18] pemberdayaan merupakan upaya membangun daya (masyarakat) dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.

Menurut sumaryadi yang dikutip oleh Fitri Febrina Anggraini dan Titik Djumiarti, S.Sos, M.Si, pemberdayaan masyarakat adalah upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan langkah upaya memperkuat kelembagaan masyarkat agar mereka mampu

[17] Fikri Nazarullail dkk, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Ekowisata (Lepen Advanture)", *Jurnal Pendidikan*, vol. 2:8 (Agustus 2017), hlm 172

[18] Shahnaz Natasya Yaumil Haqqie, skripsi (Semarang: Jurusan Pendidikan NonFormal Fakultas Ilmu pendidikan, Universitas Negeri Semarang, 2016), hlm 15

mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan sosial berkelanjutan.

b. Prinsip

Menurut Najiati dkk yamg dikutip oleh Syndi Dwi Purnamasari dan Muhammad Farid Ma'ruf S.Sos., M.AP menjelaskan prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat adalah[19]

1) Prinsip Kesetaraan

Prinsip pokok yang waji dipegang dalam proses pemberdayaan warga masyarakat ialah adanya kesamaan posisi antara masyarakat dengan lembaga yang melaksanakan beraneka program pemberdayaan masyarakat, laki-laki ataupun perempuan.

2) Partisipasi

Program memberdayakan warga masyarakat yang bisa mendukung keswadayaan masyarakat yakni program yang berkarakter partisipatif, digalakan, dilakukam, dipantau dan dipertimbangkan oleh masyarakat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[19] Muhammad F Ma'ruf dan Syndi D Purnamasari, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) (Studi Bumdes Mawar Desa Kepel, Kecamatan Ngetos, Kabupaten Nganjuk)*, Jurnal (Surabaya: Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Surabaya), hlm 4-9.

3) Keswadayaan atau Kemandirian

Prinsip keswadayaan adalah mengormati serta mengedepankan keahlian masyarakat dibandingkan dukungan orang lain. Struktur ini tidak memandang orang miskin sebagai sasaran yang tidak berkemampuan "*the have not*", melainkan sebagai subjek yang mempunyai sedikit keahlian "*the have little*". Upaya mengurangi permasalahan kemiskinan melalui pendekatan *bottom up* yakni dengan pemberdayaan masyarakat. Karena dalam proses berjalannya pemberdayaan tersebut masyarakat ditetapkan sebagai aktor penting yang wajib mempunyai kemandirian.

4) Berkelanjutan

Program pemberdayaan butuh direncanakan untuk berkelanjutan, meskipun pada dasarnya peran pendamping lebih dominan daripada masyarakat sendiri. Tapi secara perlahan dan pasti, peran pendamping akan tambah berkurang, bahkan akhirnya dihapuskan, karena masyarakat telah bisa mengelola kegiatannya sendiri.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

c. Tujuan

Tujuan pemberdayaan menurut Theresia dkk yang dijelaskan di skripsi Chairunnisa Yuliana Wulandari terdiri dari

1) Perbaikan Kelembagaan (*better institution*)

   Dengan perbaikan kegiatan/tindakan yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan-usaha.

2) Perbaikan Usaha (*better business*)

   Perbaikan pendidikan (semangat belajar), perbaikan aksesibilitas, kegiatan, dan perbaikan kelembagaan, diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan

3) Perbaikan Pendapat (*better income*)

   Dengan terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakatnya.

4) Perbaikan Lingkungan (*better environment*)

   Perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial), karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatn yang terbatas.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

5) Perbaikan Kehidupan (*better living*)

Tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang membaik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.

6) Perbaikan Masyarakat (*better community*)

Keadaan kehidupan yang lebih baik, yang didukung oleh lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik, diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik pula

d. Proses

Proses pemberdayaan masyarakat mengutamakan prinsip keseimbangan, keselarasan, dan kepentingan pihak-pihak antara lain pemerintah, masyarakat dalam pembangunan. Dalam pembangunan masyarakat harus mengikuti beberapa tahapan antara lain perencanaan, pembangunan, pengelolaan, pengembangan, monitoring dan evaluasi.[20]

1. Perencanaan, merupakan pembuatan dan penggunaan perkiraan dalam menggambarkan dan merumuskan kegiatan yang diperlukan untuk mencampai hasil yang diinginkan. Seperti halnya bagaimana merencanakan pembangunan wisata dan

[20] Wafirotul Jannah, "Embung dan Pemberdayaan Masyarakat : Studi Proses, Model, dan Dampak Pemberdayaan Masyarakat di Dusun Tonogoro, Kulon Progo, Yogyakarta", skripsi (Yogyakarta: Jurusan Pemberdayaan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2020), hlm. 19

membuat program alternative ataupun kegiatan yang dapat melibatkan masyarakat.[21]

2. Pembangunan, adalah proses pembangunan perubahan secara terus menerus untuk menuju keadaan yang lebih baik. Dimana masyarakat sebagai subjek dalam proses pembangunan.[22]
3. Pengelolaan, adalah proses melakukan kegiatan yang melibatkan berbagai elemen masyarakat dalam merumuskan suatu kebijakan agar tercapai tujuan bersama. Salah satu caranya yaitu dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki dan dikembangkan menjadi suatu wisata.[23]
4. Pengembangan, adalah proses melibatkan partisipasi masyarakat. Pada kegiatan pembangunan, partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan dengan melalui kesadaran, keperdulian, dan tanggungjawab dalam memperbaiki keadaan agar lebih baik dari sebelumn-sebelumnya.[24]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[21] Aziz Muslim, "*Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*" (Yogyakarta: Samudra Biru, 2012), hlm. 36.

[22] Edi Suharto, "*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*" (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm 57.

[23] Gajah Mada University Press, "*Bisnis-Bisnis Konsevasi, Pendekatan Baru Dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup"*, (Yogyakarta:2012), hlm.228.

[24] Aziz Muslim, "*Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*" (Yogyakarta: Samudra Biru, 2012), hlm. 19

5. Monitoring dan evaluasi, adalah proses pengawasan dan penilaian dari masyarakat maupun fasilitator terhadap program yang saat ini sedang berjalan.[25]

Teori yang berhubungan dengan pemberdayaan yaitu tiga tahapan dalam proses pemberdayaan masyarakat dijelaskan oleh Randy R Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwidjowijoto dalam buku Wrihatnolo yang dikutip oleh Fitri Febrina Anggraini dan Titik Djumiarti, S.Sos, M.Si sebagai berikut[26]:

1) Tahap Penyadaran, memberikan pemahaman terkait hak untuk menjadi mampu dan memotivasi mereka agar keluar dari kemiskinan, biasanya tahap ini dilakukan dengan pendampingan.
2) Tahap pengkapasitasan, memampukan masyarakat kurang mampu agar memiliki ketrampilan untuk mengambil peluang yang diberikan dengan melakukan pelatihan-pelatihan, dan kegiatan yang memiliki tujuan meningkatkan *lifeskill* (ketrampilan hidup).
3) Tahap Pendayaan, tahap dimana masyarakat diberi peluang sesuai kemampuan melalui partisipasi aktif dan berkelanjutan

[25] *Ibid*, hlm.36

[26] Fitri Febrina Anggraini dan Titik Djumiarti, "Proses Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Terpadu Di Kelurahan Pedurungan Kidul Kota Semarang", *Undip E-Journal System Portal*,

dengan memberikan peran yang lebih besar pada masyarakat sesuai kapasitas dan kapabilitas serta akomodasi aprisiasi dan dipadu untuk melakukan evaluasi diri terhadap hasil pelaksanaan pilihan sebelumnya.

2. Desa Wisata

a. Pengertian Desa Wisata

Salah satu yang menjadi bentuk kegiatan ekowisata pada kawasan tertentu yang melibatkan masyarakat lokal setempat adalah desa wisata. Menurut Alip Sugianto yang mengutip dari Susilo desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku.[27] Desa wisata biasanya berupa kawasan pedesaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus yang layak untuk menjadi daerah tujuan berwisata. Dikawasan desa wisata, biasanya penduduknya masih memiliki tradisi dan budaya yang relative masih asli. Ada beberapa faktor pendukung seperti makanan khas, sistem pertanian dan sistem sosial turut mewarnai sebuah kawasan desa wisata. Di luar faktor-faktor tersebut, sumberdaya alam dan lingkungan alam yang masih terjaga

[27] Alip Sugianto. 2016. "Kajian Potensi Desa Wisata Sebagai Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Karang Patihan Kecamatan Balong Ponorogo". *Jurnal Ekuilibrium* Vol 11, No 1. Hlm 58

merupakan salah satu faktor penting dari sebuah kawasan desa wisata.

Bentuk pariwisata yang memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk mengontrol dan terlibat dalam manajemen dan pembangunan pariwisata. Masyarakat yang tidak terlibat langsung dalam usaha-usaha pariwisata juga mendapatkan keuntungan. Menuntut pemberdayaan secara politis dan demokratisasi dan distribusi keuntungan kepada communitas yang kurang beruntung di pedesaan. Pengembangan desa wisata memberikan dampak positif bagi masyarakat desa itu sendiri, diantaranya adalah adanya lahan pekerjaan baru bagi masyarakat sehingga dapat menurunkan angka pengangguran di desa tersebut, selain itu desa wisata yang mengusung konsep ekowisata akan membuat suatu desa dapat mempertahankan kelestarian alam budaya desanya. Hal lainnya adalah, desa wisata dapat membuat suatu desa menjadi desa yang mandiri karena dapat menyediakan alternative pekerjaan yang dapat dimasuki oleh masyarakat setempat.

b. Prinsip Desa Wisata

Menurut T Prasetyo Hadi Atmoko yang dikutip dari Muliawan prinsip pengembangan desa wisata adalah sebagai salah satu produk wisata alternative yang dapat memberikan dorongan bagi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pembangunan pedesaan yang berkelanjutan serta memiliki prinsip-prinsip pengelolaan antara lain[28] :

1) Memanfaatkan sarana dan prasarana masyarakat setempat
2) Menguntungkan masyarakat setempat
3) Berskala kecil untuk memudahkan terjalinnya hubungan timbal balik dengan masyarakat setempat
4) Melibatkan masyarakat setempat
5) Menerapkan pengembangan produk wisata pedesaan

Sebagai sebuah desa sebaiknya memiliki kebutuhan dasar untuk sarana menuju ke desa wisata yang melibatkan komponen baik Sumber Daya Manusia (SDM) maupun Sumber Daya Alam (SDA) dalam upaya pengembangan desa wisata. peran kedua faktor tersebut menjadi satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Penetapan suatu desa dijadikan sebagai desa wisata harus memenuhi persyaratan-persyaratan, antara lain sebagai berikut:[29]

1) Aksesbilitasnya baik, sehingga mudah dikunjungi wisatawan dengan menggunakan berbagai jenis alat transportasi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[28] T Prasetyo Hadi Atmoko. 2014. "Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman". *Jurnal Media Wisata* Vol 12, No 2. Hlm 147-148

[29] Soemarno. 2010. *DESA WISATA.* Hlm 2

2) Memiliki obyek-obyek menarik berupa alam, seni budaya, legenda, makanan local, dan sebagainya untuk dikembangkan sebagai obyek wisata.
3) Masyarakat dan aparat desanya menerima dan memberikan dukungan yang tinggi terhadap desa wisata serta para wisatawan yang datang ke desanya.
4) Keamanan di desa tersebut terjamin
5) Tersedia akomodasi, telekomunikasi, dan tenaga kerja yang memadai
6) Beriklim sejuk atau dingin.

Berhubungan dengan obyek wisata lain ayng sudah dikenal oleh masyarakat luas.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Budaya

a. Pengertian

Terbentuknya desa wisata itu tidak terlepas dari adanya budaya yang sudah tertanam didalam masyarakat sejak dulu. Kata budaya diambil dari bahasa sansekerta yaitu ***buddhayah*** yang mempunyai arti bahwa segala sesuatu yang ada hubungannya dengan akal dan budi manusia[30]. Secara harfiah, budaya ialah cara hidup yang dimiliki sekelompok masyarakat yang diwariskan secara turun temurun kepada generasi berikutnya. Budaya biasa disebut juga sebagai cultural, yaitu nilai-nilai yang menganggap budaya sebagai kehidupan sosial dengan hisoris dan aktivitas simbolik yang memiliki makna misalnya tentang sejarah, sosiologi dan tradisi di abad lampau.[31] Budaya memiliki pengertian lain yaitu salah satu kebiasaan cara hidup dalam suatu kelompok yang terus berkembang dan diwariskan dari generasi ke generasi[32].

Menurut KBBI, Budaya berarti sebuah pemikiran, adat istiadat atau akal budi. Secara tata bahasa, arti dari kebudayaan diturunkan dari kata budaya dimana cenderung menunjuk kepada cara berpikir manusia.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[30] https://www.seputarpengetahuan.co.id/2015/03/pengertian-budaya-menurut-para-ahli-lengkap.html. Diakses tanggal 09 Desember 2019

[31] Rohmat Ilham Nur Wahid, "*Peran Desa Wisata Budaya Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kebondalem Kidul Prambanan Klaten"*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016

[32] Yoga Winarno. "Pengertian Budaya-Unsur, Ciri, Fungsi, Prinsip, Para Ahli". *Guru Pendidikan*. https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-budaya/. Diakses tanggal 09 Desember 2019.

Budaya yang ada saat ini memiliki beragam bentuk dengan beberapa komponen yang berbeda pandangan dan kebiasaan termasuk dalam sistem agama, politik, bahasa, adat istiadat, pakaian, karya seni, dan bangunan.

Jadi yang disebut desa wisata budaya merupakan salah satu cabang dari desa wisata yang berfokus kepada kebudayaan dan pelestarian kebudayaan yang ada disekitar atau sudah ada sejak dahulu kala.

4. Dampak Pemberdayaan Masyarakat

a. Pengertian

Dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah benturan atau pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negartif maupun positif)[33]. Dampak secara sederhana dapat diartikan pengaruh atau akibat. Dampak menurut Waralah Rd Cristo yang dijelaskan oleh Sinta Hariyati dalam jurnalnya adalah suatu yang diakibatkan oleh sesuatu yang dilakukan, bisa positif atau negatif atau pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif maupun positif[34]. Dampak yang bersifat positif yaitu perubahan yang mampu menciptakan keuntungan. Sedangkan dampak negatif merupakan perubahan yang terjadi menimbulkan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[33] Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), http://kbbi.web.id/dampak.html , diakses tanggal 20 Januari 2020

[34] Sinta Hariyati, "*Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Jembatanmahkota Ii Di Kota Samarinda*",

kerugian.[35] Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu upaya untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dengan cara memberikan daya kepada masyarakat. Terdapat banyak program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah maupun pihak lainnya untuk mengetaskan kemiskinan yang dialami oleh masyarakat.

Seperti yang dijelaskan diatas, dampak terbagi menjadi dua antara lain sebagai berikut:[36]

1) Dampak Positif

Dampak positif adalah suatu hasil atau akibat dari suatu proses yang dilakukan kemudian memnberikan kesan baik dan pengaruh yang signifikan kepada masyarakat. Maksud dari positif tersebut adalah suatu hal yang diterima tanpa penolakan oleh masyarakat.

2) Dampak Negatif

Dampak negatif adalah suatu akibat yang memberikan kesan tidak menarik dan cenderung merujuk kearah kegagalan. Akibat yang ditimbulkan dari dampak negatif tersebut adalah nilai yang kurang baik terhadap masyarakat, berupa kegagalan

[35] Sudarmo Ali Murtolo, Dampak Pembangunan Ekonomi (Pasar) Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat, (Yogyakarta : Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1995), hlm 87

[36] J.S. Badadu, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Pustaka Pelajara Harapan, 1994), hlm 306.

kegaiatan dengan cara yang dipakai mengalami perubahan dan tidak akan dipakai kembali.

Dampak biasanya dikategorikan dalam aspek sosial, ekonomi dan sosial budaya yaitu[37]

a. Dampak Sosial Ekonomi

Dampak sosial ekonomi bisa dilihat dari hal bersifat positif dan negatif. Dampak positif yang bisa dilihat yaitu peningkatan kelayakan dan kenyamanan masyarakat, terbukanya kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Sedangkan dampak negatifnya adalah penurunan pendapatan, meningkatnya biaya operasional dan mlemahnya jaringan sosial.[38] Salah satu bentuk dari dampak ekonomi adalah kemudahan masyarakat dalam mengakses sumber-sumber ekonomi. Sumber ekonomi yang dimaksud adalah sumber ekonomi alam, sumber ekonomi yang berasal dari masyarakat, buatan manusia dan kepengusahaan/pihak yang berinisiatif untuk menggabungkan dan mengkoordinir ketiga sumber sebelumnya. Peningkatan ekonomi dapat ditandai oleh

[37] Sudarmo Ali Murtolo, *Dampak Pembangunan Ekonomi (Pasar) Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat*, (Yogyakarta : Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1995), hlm 112.

[38] Aji Wahyu Heriyanto, "Dampak Sosial Ekonomi Relokasi Pedagang Kaki Lima Di Kawasan Simpang Lima dan Pahlawan Kota Semarang", *Economics Development Analysis Journal*, Vol. 1:2 (2012), hlm. 3.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

beberapa hal, seperti peningkatan pendapatan masyarakat dan juga daya beli masyarakat.

b. Dampak Sosial-Budaya

Selain dampak sosial ekonomi yang ingin dirasakan oleh masyarakat pada pemberdayaan masyarakat, terdapat dampak sosial dan budaya yang juga penting diharapkan oleh masyarakat. Dampak sosial merupakan perubahan yang terjadi pada manusia dan masyarakat yang diakibatkan oleh aktifitas pembangunan[39]. Dampak sosial muncul ketika terdapat aktifitas : proyek, program atau kebijakan yang diterapkan pada suatu masyarakat untuk intervensi ini mempengaruhi keseimbangan pada suatu sistem masyarakat, pengaruh tersebut bisa positif maupun negatif.

Sedangkan dampak sosial-budaya sebagai akibat dari terjadinya interaksi meliputi terjadinya efek demonstratife, munculnya perubahan nilai sosial seperti pada perubahan norma, pandangan mengenai hubungan pria dan wanita, sifat materialism dan perubahan unsur budaya dalam pertunjukan

[39] Sudharto dari Skripsi Wawan Kurniawan, *Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan bandungan Kabupaten Semarang*, (Semarang: Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang), hlm10

seni, adanya pembelajaran budaya serta terciptanya bdaya pariwisata[40].

Dampak sosial budaya juga dapat dilihat dari perubahan yang terjadi dari aktifitas masyarakat itu sendiri. Penjelasan tentang perubahan sosial budaya adalah sebuah gejala berubahan struktur sosial dan pola budaya dalam suatu masyarakat. Perubahan sosial budaya merupakan gejala umum yang terjadi sepanjang masa dalam setiap masyarakat. Perubahan itu terjadi sesuai dengan hakikat dan sifat dasar manusia yang selalu ingin mengadakan perubahan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesiapan dalam perencanaan dan pengembangan desa wisata di Dusun Rajek Wetan, Tirtoadi, Mlati, Sleman. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis GAP. Menurut *Ole Holsti* yang dikutip oleh Alfiana Rinaldi, Akhmad Sutoni dalam jurnalnya, analisis GAP atau jarak adalah suatu metode atau alat bantu untuk membandingkan performansi aktual dengan performansi potensi.[41] Metode GAP digunakan untuk mengetahui persentase kesiapan sebuah tempat mengenai perencanaan dan pengembangan desa wisata. Metode pengambilan data tidak menggunakan kuesioner tetapi dengan wawancara langsung kepada responden yang terkait seperti : Aparat desa setempat,

[40] Sri Safitri Oktaviyanti, "*Dampak Sosial Budaya Interaksi Wisatawan Dengan Masyarakat Lokal Di Kawasan Sosrowijayan",* Jurnal Nasional Pariwisata, vol 5: 3 (Desember 2013), hlm 207

[41] Alfiana Rinaldi, Akhmad Sutoni. 2020. "Analisis Tingkat Kesiapan dalam Perencanaan dan Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus : Desa Cidadap, Kabupaten Cianjur)". *Seminar dan Konferensi Nasional IDEC 2020.* Hlm C02.3

pendamping desa, karang taruna dan masyarakat setempat serta memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mendalam untuk mengetahui sejauh mana tingkat kesiapan desa tersebut. Dengan adanya penelitian yang dilakukan di Desa Wisata Rajek Wetan, bisa dijadikan sebagai guidance penelitian dikarenakan bisa mejadi bahan ajar akan seperti apa jika pembangunan desa wisata yang berbasis kebudayaan dengan tindakan apa saja yang bisa dilakukan agar tidak merugikan masyarakat dan semakin mengenalkan kebudayan kepada masyarakat.

H. METODOLOGI PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Dusun Rajek Wetan, Kelurahan Tirtoadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Alasan pemilihan lokasi tersebut; *Pertama* Desa Rajek Wetan merupakan Desa Wisata yang mengusung tentang kebudayaan sebagai latar atau dasar dari berdirinya desa wisata dengan dibuktikan terdapat Rumah Joglo Jogja atau Pendopo Tertua, Panggung Terbuka, Museum. Wanna Desa dan beberapa kesenian dari daerah setempat. *Kedua,* Desa Wisata Rajek Wetan baru saja diresmikan oleh pemerintah daerah sebagai salah satu Desa Wisata Dampingan dari Pemerintah. *Ketiga,* karena objek penelitian ini sebelumnya belum pernah dilakukan di Desa Wisata Rajek Wetan. Sehingga menarik bagi penulis untuk melakukan penelitian ini di Desa Wisata Rajek Wetan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Pendekatan/Jenis Penelitian

Jenis penelitian Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Budaya: (Studi Proses dan Dampak Terhadap Masyarakat di Rajek Wetan, Tirtoadi, Mlati, Sleman, D.I.Yogyakarta) ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif (qualitative research) adalah penelitian yang ditujukan untuk mengidentifikasi dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, keperayaan, persepsi dan pemikiran orang secara individu maupun kelompok.[42]

Adapun metode yang digunakan adalah metode deskriptif, metode ini digunakan karena beberapa pertimbangan yaitu Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.[43]

3. Subyek Penelitian

Subjek penelitian disebut sebagai informan. Informan biasanya juga dikenal dengan narasumber yaitu orang yang mengetahui fakta

[42] M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almashur, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Yogyakarta ; Ar-Ruzz Media, 2012), hlm 89.

[43] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 9-10.

keadaan konsisi dilapangan atau sumber data dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah

a. Tokoh masyarakat Dusun Rajek Wetan
b. Pengelola Desa Wisata Rajek Wetan (DEWI RAWE)
c. Masyarakat Dusun Rajek Wetan

4. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Maka objek penelitian oleh peneliti yaitu proses pemberdayaan masyarakat melalui Desa Wisata Budaya yang dilakukan oleh Desa Rajek Wetan dan dampak pemberdayaan masyarakat melalui Desa Wisata Budaya terhadap peningkatan ekonomi oleh Desa Rajek Wetan.

5. Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan yaitu dengan menggunakan Purposive Sampling yang menurut Sugiyono pengertiannya adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif[44].

[44] Anwar Hidayat, "Penjelasan Teknik Purposive Sampling Lengkap Detail" *Statistikian* (2017)

Berikut kriteria yang diambil yaitu

a. Pemerintah Dusun Rajek Wetan yang berhasil diwawancarai yaitu Kepala Dukuh Rajek Wetan yaitu Bapak Widyarto
b. Pengurus Pokdarwis Desa Wisata Rajek Wetan yaitu Wakil Ketua yaitu Bapak Minaryoko
c. Fasilitator Desa Wisata Rajek Wetan yaitu Bapak Wajudi Djaja S.S., M.Pd.
d. Pelopor Desa Wisata Rajek Wetan Bapak Anton
e. Warga masyarakat Desa Rajek Wetan yang dapat diwawancarai
    1) Bapak Jadug Setianto
    2) Agus Susanto
    3) Bapak Harno

6. Sumber Data

Sumber data yang akan dicari pada penelitian ini adalah sebagai berikut

TABEL 1
Data dan Sumber Data

No.	Masalah yang diajukan	Data yang diperlukan	Metode pengumpulan data
1.	Proses pemberdayaan masyarakat melalui Desa Wisata Budaya di Desa Wisata Rajek Wetan	Tahapan penyadaran, pengkapasitasan, dan	Wawancara, dokumentasi, observasi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

		pemberdayaan	
2.	Dampak terhadap apresiasi dan peningkatan perekonomian dalam pembangunan Desa Wisata Rajek Wetan	Dampak ekonomi dan sosial budaya	Wawancara, dokumentasi, observasi

7. Teknik Pengumpulan Data

Metode atau teknik pengumpulan data adalah dengan

a. Observasi

Observasi adalah aktivitas mencatat suatu gejala/peristiwa dengan bantuan alat/instrument untuk merekam/mencatatnya guna tujuan ilmiah atau tujuan lainnya[45]. Observasi yang digunakan adalah pengamatan terbuka yaitu peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti tanpa adanya perantara. Objek yang diteliti adalah proses membangun desa wisata, dampak yang dirasakan setelah adanya desa wisata pengamatan yang dilakukan peneliti yaitu aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat Rajek Wetan dalam pengembangan terhadap desa

[45] Amir Syamsudin, "Pengembangan Instrumen Evaluasi Non Tes (Informal) untuk Menjaring Data Kualitatif Perkembangan Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak* Vol 3:1 (Juni 2014), Hlm 404

wisata, dampak yang dirasakan oleh masyarakat setelah dibangunnya desa wisata.

Peneliti mengamati setelah terbentuknya desa wisata. pada tanggal 23 Februari 2020 bertepatan dengan kunjungan dari Lab.RSK Ngesty Waluyo sekitar 25 orang. Kegiatan dilakukan dalam rangka pengenalan budaya yang berfokus ke kuliner dengan memesan beberapa macam makanan khas seperti lumpia rebung, lodeh kluwih, es dawet,the talang, kripik rebung, beserta menu pelengkap lainnya. Diamati dari kegiatan tersebut warga dapat mengenalkan masakan dan makanan khas dari desa wisata rajek wetan. Pada 03 Maret 2020 peneliti mengamati terdapat kegiatan pelatihan kesenian yang ada di Rajek Wetan seperti jathilan, tari-tari klasik, panembromo, yang seharusnya dapat berlatih satu minggu 2 kali tetapi karena kondisi saat ini mengharuskan berlatih 1 kali dalam satu minggu.

Pada tanggal 15 maret 2020 peneliti datang untuk observasi dampak yang dirasakan oleh masyarakat setelah adanya desa wisata. dampak yang dirasakan masyarakat masih belum merata. Pada tanggal 19 Agustus 2020 peneliti mengamati terdapat apa saja di Desa Wisata Rajek Wetan, dimanfaatkan menjadi apa saja potensi yang ada, dan kondisi saat ini menjadi apa setelah berjalan hampir satu tahun sejak peresmian. pemanfaatan yang dilakukan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

adalah menggunakan lahan yang tidak terpakai digunakan menjadi wana desa, penetapan rumah joglo menjadi museum dan salah satu cagar budaya yang ada di dusun Rajek Wetan. Namun dikarenakan kondisi yang mengharuskan menutup tempat wisata menjadikan museum atau rumah joglo menjadi sedikit tidak terawat. Peneliti tidak ikut dalam prose pemberdayaan dikarenakan sudah terbentuknya desa wisata yang hampir satu tahun berjalan, maka dari itu penelitian langsung mengamati dampak yang ada.

b. Wawancara

Wawancara adalah situasi berhadap-hadapan antara pewawancara dan responden yang dimaksukan untuk menggali informasi yang diharapkan, dan bertujuan mendapatkan data tentang respnden dengan minimum bias dan maksimum efisiensi[46]. Wawancara yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan tidak terstruktur, yaitu wawancara yang tidak bergantung pada materi atau bebas dari mulai pertanyaan secara umum ke khusus. Wawancara dan observasi dilakukan secara bersamaan. Wawancara digunakan untuk menggali lebih dalam informasi terperinci dan memahami latar belakang sikap dan pandangan narasumber dari hasil observasi. Yang menjadi narasumber dari

[46] Lukman Nul Hakim, "Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit" *Aspirasi* , Vol 4:2(Desember 2013), Hlm 167

wawancara adalah Kepala Dukuh Rajek Wetan yaitu Bapak Widyarto, Ketua Desa Wisata Rajek Wetan yaitu Bapak Agus Yoko Sunartono, Pelopor Desa Wisata Rajek Wetan yaitu Bapak Wajudi Djaja, Pengelola Desa Wisata Rajek Wetan yaitu Bapak Minaryoko selaku wakil ketua Pokdarwis, Warga masyarakat Desa Rajek Wetan yaitu Bapak Jadug Setianto dan Agus Susanto.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan fakta dan data yang tersimpan dalam berbagai bahan, yang tidak terbatas oleh ruang dan waktu sehingga memungkinkan bagi peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi sebagai penguat data observasi dan wawancara dalam memeriksa keabsahan data, interpretasi, kesimpulan[47]. Dokumentasi yang digunakan oleh peneliti adalah dari dokumen pribadi, dokumen resmi, foto, arsip-arsip, dan catatan yang menjelaskan tentang tikat perekonomian maupun proses ekspor barang.

8. Teknik Validitas Data

Teknik validtas data adalah teknik yang membenarkan atau mengesahkan/mengabsahkan data guna mendapatkan keyakinan maupun kepercayaan dalam penelitian. Teknik validitas data yang

[47] Dian Maya Saputri, *Dokumentasi Sebagai Teknik Pengumpulan Data,* (Universitas Negeri Yogyakarta)

digunakan adalah teknik Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain[48]. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pendamping terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Menurut Denzin yang dikutip oleh Lexy J. Moleong membedakan triangulasi menjadi empat macam yaitu triangulasi sumber, meode, penyidik, dan teori.[49] Namun peneliti hanya menggunakan dua macam yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. *Pertama,*Triangulasi Sumber berarti membandingkan dan mengecek suatu informasi dilapangan, apakah sesuai tidak data yang diperoleh. *Kedua,* Triangulasi Metode berarti proses pengecekan hasil penelitian melalui teknik pengumpulan data dan sumber data dengan metode yang sama.

9. Analisis Data

Menurut Moleong, analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data sehingga di temukan tema dan dirumuskan hipotesis kerja seperti yang dirumuskan oleh data[50].

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[48] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010) Hlm. 330

[49] *Ibid*, hlm. 330

[50] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010) Hlm. 228

Menurut Miles dan Huberman terdapat 4 hal penting dalam model analisis interaksi yaitu[51]

a. Pengumpulan Data

   Pengumpulan data adalah tahap pengumpulan informasi dari lapangan yang diperoleh peneliti dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan mengumpulkan data sekunder lainnya.

b. Reduksi Data

   Reduksi adalah proses pengorganisasian data melalui selesi dari data kasar yang diperoleh di lapangan. Prosesnya dengan pengelompokan data kedalam tema yang sama dan membuang yang tidak perlu sehingga ditemukan kesimpulan akhir.

c. Penyajian Data

   Penyajian data adalah proses pengelompokan data yang sama menjadi kategori tersendiri. Dalam proses ini dibutuhkan ketelitian dalam penyusunan datan yang menjadikan tersaji secara sistematis.

d. Penarikan Kesimpulan

   Tahap ini merupakan proses terpenting dari analisis data. Pada tahap ini dilakukan pengukuran alur sebab akibat dan penentuan

[51] *Ibid*. Hlm 330

kategori hasil penelitian. Penarikan kesimpulan lebih baik bisa menjawab dari pertanyaan pada rumusan masalah.

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam sistematika pembahasan akan menjadi bahan acuan penulis dalam menulis hasil penelitian. Sistematika pembahasan akan menguraikan sesuai dengan yang direncanakan dalam penulisan skripsi ini yaitu:

Pada BAB I, peneliti akan menjelaskan tentang pendahuluan yang menjelaskan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kajian teori, dan metodologi penelitian serta sistematika pembahasan.

Pada BAB II, peneliti akan menjelaskan tentang gambaran umum Dusun Rajek Wetan dan Desa Wisata Rajek Wetanseperti letak, luas wilayah, kondisi geografis, sosial dan ekonomi masyarakat.

Pada BAB III, peneliti akan menjelaskan tentang proses pemberdayaan masyarakat, dan dampak yang dirasakan oleh masyarakat Dusun Rajek Wetan setelah adanya desa wisata.

Pada BAB IV, peneliti akan merupakan bab penutup yang berisikan tentang kesimpulan yang menjadi jawaban atas pokok permasalahan dan saran untuk pihak-pihak yang terlibat dalam pemberdayaan tersebut.

Pada bagian akhir akan ditampilkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian diatas, penulis akan menyimpulkan hasil dari penelitian penulis mengenai pemberdayaan masyarakat desa wisata budaya (studi proses dan dampak terhadap masyarakat di Rajek Wetan, Tirtoadi, Mlati, Sleman, D.I.Yogyakarta).

Berdasarkan rumusan tersebut dapat di penulis simpulkan:

1. Proses pemberdayaan masyarakat melalui Desa Wisata Budaya yang dilakukan oleh Desa Rajek Wetan yaitu antara lain;

   Pertama adalah tahapan penyadaran, proses Bapak Anton Subiyantoro kemudian disampaikan ke Bapak Djaja sebagai fasilitator dan disampaikan kepada masyarakat dan dibentuk pokdarwis yang meliputi sosialisasi serta penyuluhan kepada masyarakat.

   Kedua adalah tahapan pengkapasitasan, tahapan berisi pelatihan yang dilakukan oleh fasilitator dan pokdarwis berisikan pelatihan ketrampilan membuat wayang uwuh, pengenala tari-tarian, kebudayaan karawitan, makanan tradisional seperti kripik rebung dan teh telang.

   Ketiga adalah tahapan pendayaan, pada tahapan ini masyarakat merealisasikan ketrampilan baik yang telah diberikan dari pelatihan maupun ketrampilan yang sudah dimiliki untuk memperkenalkan kepada masyarakat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

luas tentang kebudayaan yang ada dan yang sudah ada agar masyarakat luas sadar akan pentingnya mengenal kebudayaan.

2. Dampak adanya Desa Wisata Rajek Wetan terhadap masyarakat hampir semua positif antara lain;
    a. Dampak ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat adalah masyarakat mempunyai tambahan ekonomi dari adanya Desa Wisata, namun juga masih ada yang belum berdampak secara signifikan, dan juga terdapat persaingan bisnis dikalangan masyarakat.
    b. Dampak sosial budaya yang dirasakan oleh masyarakat adalah meningkatnya interaksi sosial dengan wisatawan seperti pertukaran kebudayaan, kedekatan terhadap pengunjung, terjalinnya silaturahmi, kebudayaan yang ada dikenal masyarakat luas, keterbukaan terhadap perbedaan budaya yang ada, serta semakin banyaknya masyarakat yang sadar akan kebudayaan diera modern seperti saat ini.

Fakta yang harus kita perhatikan adalah di era modern ini, kebudayaan masih kurang peminatnya bahkan ada beberapa masyarakat yang buta akan kebudayaan. Jadi diharapkan dibangunnya desa wisata rajek wetan agar kebudayaan tidak tertinggalkan bahkan tidak sampai punah. Agar anak cucu kita juga akan mengenal kebudayaan dari orang terdahulu. Terdapat beberapa budaya, tidak terfokus kepada satu budaya. Berbagai macam budaya, yang berperan aktif dalam melestarikan budaya didewirawe masih melibatkan masyarakat setempat. Museum yang berupa pendopo yang sudah berumur puluhan tahun menjadi salah satu bukti

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

sejarah yang ada didesa rajek wetan. Kelemahan pada penelitian yang diambil peneliti adalah dikarenakan kondisi yang membatasi penelitian, jadi penelitian kurang maksimal. Dengan tidak adanya kunjungan maupun event bisa mengurangi data penelitian dan data hanya didapat dari wawancara maupun dokumen yang ada di pengurus maupun masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan diatas, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran atau masukan sebagai berikut:

1. Kepada Pemerintah Desa Tirtoadi lebih memperhatikan kembali perkembangan Desa Wisata Rajek Wetan. Dengan memberikan bantuan seperti sosialisasi lebih sering maupun bantuan dana agar menunjang keberadaan desa wisata dan memudahkan Desa Wisata Rajek Wetan berkembang lebih pesat.
2. Kepada pengurus pokdarwis diharapkan dapat memperbaiki marketing dari desa wisata agar tidak ada kesalahan maupun menjadi penghambat berkembangnya desa wisata. Dengan cara melatih pengurus dalam bidang marketing maupun pemasaran.
3. Mengadakan event atau kegiatan minimal satu bulan sekali untuk menarik minat pengunjung. Seperti halnya event pentas tari untuk memperingati hari besar Indonesia,
4. Menghadirkan oleh-oleh maupun souvenir bagi pengunjung yang merupakan salah satu teknik marketing. Untuk oleh-oleh bisa dengan membuat the

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

telang kering atau dalam kemasan, kripik rebung yang dikemas apik agar menarik minat pengunjung untuk membeli, sedangkan untuk souvenir bisa dari anyaman bambu atau kerajinan dari bambu dengan tema desa wisata rajek wetan.

5. Untuk masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kualitas baik dalam hal kesenian budaya maupun dalam hal kulinernya seperti juga memasarkan produk tidak hanya saat ada pengunjung namun juga saat tidak ada pengunjung dengan memasarkan keluar dusun.
6. Pemberian upah terhadap warga yang berpatisipasi dalam kegiatan di desa wisata contohnya pemberian upah terhadap tour guide yang menemani saat berkeliling desa wisata.
7. Meningkatkan pemasaran desa wisata di social media yang ada, juga menambah pembuatan website guna mempermudah publik mengakses informasi terhadap desa wisata.
8. Diharapkan lebih melibatkan masyarakat dalam kegiatan yang ada di Desa Wisata khususnya Ibu-ibu yang bisa dengan pelatihan menganyam bambu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

A. Referensi Buku

J Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010

Muslim Aziz, "*Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*" (Yogyakarta: Samudra Biru, 2012)

Soemarno, *DESA WISATA*, 2010

B. Referensi Jurnal dan Skripsi

Atmoko T Prasetyo Hadi, "Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman", *Jurnal Media Wisata* Vol 12, No 2, 2014

Erlangga Brahmanto, "Strategi Pengembangan Kampung Batu Malakasari Sebagai Daya Tarik Wisata Minat Khusus", *Jurnal Media Wisata* vol :2, 2017

Fikri Nazarullail dkk, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Ekowisata (Lepen Advanture)", *Jurnal Pendidikan*, vol. 2:8, Agustus 2017

Gajah Mada University Press, "*Bisnis-Bisnis Konsevasi, Pendekatan Baru Dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup"*, (Yogyakarta:2012),

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Hakim Lukman Nul, "Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit" *Aspirasi ,* Vol 4:2, Desember 2013

Haqqie Shahnaz Natasya Yaumil, skripsi, Semarang: Jurusan Pendidikan NonFormal Fakultas Ilmu pendidikan, Universitas Negeri Semarang, 2016

Hendyantoro Anggun, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya (Studi Di Desa Wisata Brayut Pandowoharjo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman, D.I.Yogyakarta), *Jurnal Ketahanan Sosial*, vol. XX:2, Agustus 2014

Hermawan Hary, "Dampak Pengembagan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Sosial Budaya Masyarakat Lokal", *Pariwisata*, vol. 3:2, September 2016

Hidayat Anwar, "Penjelasan Teknik Purposive Sampling Lengkap Detail" *Statistikian,* 2017

Hidayah Novie Istoria, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017

Jannah Wafirotul, "Embung dan Pemberdayaan Masyarakat : Studi Proses, Model, dan Dampak Pemberdayaan Masyarakat di Dusun Tonogoro, Kulon Progo, Yogyakarta", skripsi (Yogyakarta: Jurusan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pemberdayaan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2020)

Kiki Endah, "Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa*",* *Jurnal MODERAT.* Vol : 6:1 (Februari, 2020), hlm. 138

Mustangin, dkk, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Desa Wisata di Desa Bumiaji", *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, vol. 2:1, Desember 2017

Nahak Hildigardis M.I., "Upaya Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi", *Jurnal Sosiologi Nusantara*, vol.5:1, 2019

Nandang Mulyana dan Moch Zainuddin, "Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Coorporate Social Reponsibility (Kasus Pelaksanaan CSR oleh PT Pertamina UP-IV Balongan)",

Noor Munawar, "Pemberdayaan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah CIVIS*, vol. 1:2, Juli 2011

Nur Lusiana Utami, "Peran Pokdarwis Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelestarian Kebudayaan Jawa: Studi di Desa Wisata Kebonagung, Imogiri, Bantul, Yogyakarta*", Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga*, 2015

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Nyoman Ni Ayu Hari Nalayani, "Evaluasi dan Strategi Pengembangan Desa Wisata di Kabupaten Badung Bali", *Jumpa*, vol. 2:2 (Januari 2016), hlm. 189

Novitasari Yasinta Fauziah, "Jilbab Sebagai Gaya Hidup", Skripsi, Surakarta: Jurusan pendidikan Sosiologi Antropologi, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas, Maret 2014

Prathiwi Siti Sundari, "*Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Desa Wisata Di Kelurahan Karang Tengah, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul",* Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015

Priyanto dan Dyah Safitri, " Pengembangan Potensi Desa Wisata Berbasis Budaya Tinjauan Terhadap Desa Wisata di Jawa Tengah", *Jurnal Vokasi Indonesia*, vol. 4:1 (Januari-Juni 2016)

Safitri Priyanto dan Dyah, " Pengembangan Potensi Desa Wisata Berbasis Budaya Tinjauan Terhadap Desa Wisata di Jawa Tengah", *Jurnal Vokasi Indonesia*, vol. 4:1, Januari-Juni 2016

Saputri Dian Maya, *Dokumentasi Sebagai Teknik Pengumpulan Data*, (Universitas Negeri Yogyakarta)

Suharto Edi, "*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*" (Bandung: PT Refika Aditama, 2009)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sugianto Alip, "Kajian Potensi Desa Wisata Sebagai Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Karang Patihan Kecamatan Balong Ponorogo", *Jurnal Ekuilibrium* Vol 11:1, 2016

Sundari Prathiwi Siti, "*Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Desa Wisata Di Kelurahan Karang Tengah, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul",* Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015

Syamsudin Amir, "Pengembangan Instrumen Evaluasi Non Tes (Informal) untuk Menjaring Data Kualitatif Perkembangan Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak* Vol 3:1, Juni 2014

Utami Lusiana Nur, "*Peran Pokdarwis Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelestarian Kebudayaan Jawa: Studi di Desa Wisata Kebonagung, Imogiri, Bantul, Yogyakarta"*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015

Widyaningsih Heni, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata dan Implikasinya Terhadap Sosial Budaya di Desa Sendangagung, Minggir, Sleman", *Journal of Indonesian Tourism hospitality and Recreation,* Vol. 2:1, April 2019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Wawancara dan Observasi

Observasi dampak adanya desa wisata, Selasa 15 Maret 2020

Observasi pemanfaatan bangunan terbengkalai menjadi cagar budaya Hari Selasa 19 Agustus 2020

Observasi pemanfaatan sumberdaya pada Desa wisata, hari Selasa 19 Agustus 2020

Observasi produksi catering kegiatan kunjungan dari Lab.RSK Ngesty Waluyo, Minggu 23 Februari 2020

Wawancara dengan Bapak Anton, Pelopor dan Masyarakat Rajek Wetan, hari Selasa 15 Maret 2020

Wawancara dengan Bapak Harno, Masyarakat Rajek Wetan, hari Selasa 03 Maret 2020

Wawancara dengan Bapak Minaryoko, Wakil Ketua Pokdarwis, hari Rabu 01 April 2020

Wawancara dengan Bapak Wahjudi Djaja, fasilitator, hari Senin 07 Oktober 2019.

Wawancara dengan Bapak Widyarto, Dukuh Rajek Wetan, hari Selasa 03 Maret 2020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Website

"Pengertian Apresiasi Seni, Fungsi, Manfaat, Tujuan, Bentuk Apresiasi", *Maxmanroe.com*, http://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-apresiasi.html , diakses tanggal 16 Desember 2019

Badan Pusat Statistik. http://www.bps.go.id , diakses pada tanggal 31 Oktober 2019 Pukul 13.59 WIB

Bagus Reza Hariyadi, "*Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Klenger (Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas, Jawa Te ngah)"*, (http://etd.repository.ugm.ac.id/ , Diakses pada 24 September 2019)

Djaja Wahjudi. http://www.google.com/amp/s/m.mediaindonesia.com/amp/amp_detail/230584-dewi-rawe-solusi-kesejahteraan-dusun-rajek-wetan , diakses pada tanggal 09 Oktober 2019 Pukul 14:06 WIB

Reza Hariyadi Bagus, "*Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Klenger (Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas, Jawa Te ngah)"*, (http://etd.repository.ugm.ac.id/ , Diakses pada 24 September 2019)

https://www.seputarpengetahuan.co.id/2015/03/pengertian-budaya-menurut-para-ahli-lengkap.html. Diakses tanggal 09 Desember 2019

http://www.slemankab.co.id/profil-kabupaten-sleman/geografi/letak-dan-luas-wilayah , Diakses pada 08 Oktober 2019

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "Arti Kata Apresiasi", *kbbi.web.id*, http://kbbi.web.id/apresiasi.html , diakses tanggal 16 Desember 2019

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), http://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Pemberdayaan , diakses tanggal 17 Desember 2020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), http://kbbi.web.id/dampak.html , diakses tanggal 17 Desember 2020

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), http://kbbi.web.id/masyarakat.html , diakses tanggal 17 Desember 2020

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), http://kbbi.web.id/proses.html , diakses tanggal 17 Desember 2020

Tnp, " Mengenal teh biru dan manfaatnya", *merdeka.com*, https://m.merdeka.com/sehat/mengenal-teh-biru-dan-manfaatnya.html , diakses tanggal 23 November 2020.

Winarno Yoga, "Pengertian Budaya-Unsur, Ciri, Fungsi, Prinsip, Para Ahli", *Guru Pendidikan*, https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-budaya/, Diakses tanggal 09 Desember 2019.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA